

FAKTOR RISIKO TERKAIT STRES KERJA DI INDUSTRI KONSTRUKSI: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Resty Wulandari¹, Robiana Modjo²

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : rhes.tie44@gmail.com¹, bian@ui.ac.id²

ABSTRAK

Di industri konstruksi, stres kerja merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Stres kerja tidak hanya memberikan dampak negatif pada pekerja, namun juga pada perusahaan tempat mereka bekerja. Stres dapat memberikan efek negatif pada tubuh, mengganggu kerja sistem dalam tubuh, mempengaruhi kondisi mental, menyebabkan *unsafe action*, penurunan produktivitas, dan penurunan kepuasan kerja. Hal ini menuntut perhatian berbagai pihak untuk mengatasinya. Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk melihat secara sistematis kumpulan pengetahuan yang ada tentang faktor risiko terkait stres kerja (stresor) dalam proyek konstruksi. Artikel ini mengulas 18 artikel yang diterbitkan antara tahun 2014-2023. Artikel dipilih dari berbagai jurnal terakreditasi. Hasil penelitian mengidentifikasi 30 stresor di industri konstruksi. 5 penyebab stres teratas adalah "beban kerja berlebih" (7 artikel), "jam kerja panjang" (6 artikel), "konflik pekerjaan-keluarga" (6 artikel), "kompensasi/ penghargaan tidak sesuai" (5 artikel), dan "konflik peran" (5 artikel). Berdasarkan model stres kerja Davidson dan Cooper (1981), 4 dari 5 stresor berasal dari arena kerja dan 1 stresor berasal dari arena rumah. Semua stresor tersebut dapat mempengaruhi munculnya stres secara langsung maupun tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor risiko terkait stres kerja di industri konstruksi. Faktor risiko tersebut dapat berasal dari dalam lingkungan kerja maupun dari luar lingkungan kerja. Untuk mengendalikan stres kerja secara efektif dan efisien, diperlukan informasi tentang faktor risiko terkait stres kerja dan kerjasama berbagai pihak.

Kata kunci : faktor risiko terkait stres kerja (stresor), industri konstruksi, stres kerja

ABSTRACT

In the construction industry, occupational stress is a significant health problem. Occupational stress can have a negative impact on workers and the companies they work for. Stress can have a negative effect on the body, disrupt work systems in the body, affect mental conditions, cause unsafe actions, decrease productivity, and decrease job satisfaction. This requires the attention of various stakeholders to overcome it. This systematic literature review aims to systematically reviews the existing body of knowledge on risk factor related occupational stress (stressors) in the construction project. This paper reviewed 18 papers published between 2014-2023. The paper were selected from various accredited journals. The results of the study identified 30 stressors in the construction industry. The top 5 stressors are "work overload" (7 papers), "long work hours" (6 papers), "work family-conflict" (6 papers), "unfair compensation/reward" (5 papers), and "role conflict" (5 papers). Based on the occupational stress model by Davidson and Cooper (1981), 4 out of 5 stressors come from the work arena and the rest came from the home arena. All of these stressors can affect the emergence of stress directly or indirectly. It can be concluded that there are many risk factors related occupational stress in the construction industry. These risk factors can come from within the work environment or from outside the work environment. To control occupational stress effectively and efficiently, the information about risk factor related occupational stress is needed.

Keywords : construction industry, occupational stress, risk factor related occupational stress (stressor)

PENDAHULUAN

Stres kerja merupakan masalah kesehatan yang berdampak negatif tidak hanya pada pekerja tetapi juga pada perusahaan tempat mereka bekerja. Stres dapat berdampak buruk pada

tubuh secara fisik, mempengaruhi sistem tubuh termasuk sistem muskuloskeletal, pernapasan, kardiovaskular, endokrin, gastrointestinal, saraf, dan reproduksi (APA, 2018). Stres juga memengaruhi kondisi mental dan suasana hati seseorang. Efek jangka panjang dari stres mental termasuk insomnia, gangguan kecemasan, dan depresi berat (The American Institute of Stress, 2020). Di tempat kerja, stres kerja berhubungan dengan terjadinya tindakan tidak aman (Yuliani, 2021), penurunan produktivitas kerja (Mardikaningsih, 2022), dan penurunan kepuasan kerja (Hanim, 2016).

Salah satu industri dengan risiko stres kerja yang tinggi adalah industri konstruksi. Menurut Health and Safety Executive United Kingdom (crouner-i, 2020). Di industri konstruksi pada tahun 2020, 81.000 kasus penyakit dilaporkan, 26% di antaranya terkait dengan depresi, stres, atau kecemasan. Proyek konstruksi yang padat karya, kompleks, dan berisiko tinggi menjadi tantangan sendiri. Hal ini menimbulkan stresor berupa tuntutan pekerjaan yang tinggi, beban kerja yang berlebihan, masa konstruksi yang lama, dll. (Hulls, 2022)

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Model stres kerja Davidson dan Cooper mengemukakan bahwa variabel prekursor stres dapat berasal dari arena kerja, arena rumah, arena sosial, dan arena individu. Ketika ingin mengendalikan stresor dan dampak stres pada kelompok kerja tertentu, perusahaan harus memperhatikan sumber stres lain yang dapat berdampak pada munculnya stres kerja. Interaksi faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan efek seperti penurunan kinerja, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, merokok, penyakit fisik, dan penyakit mental (Davidson, 1981).

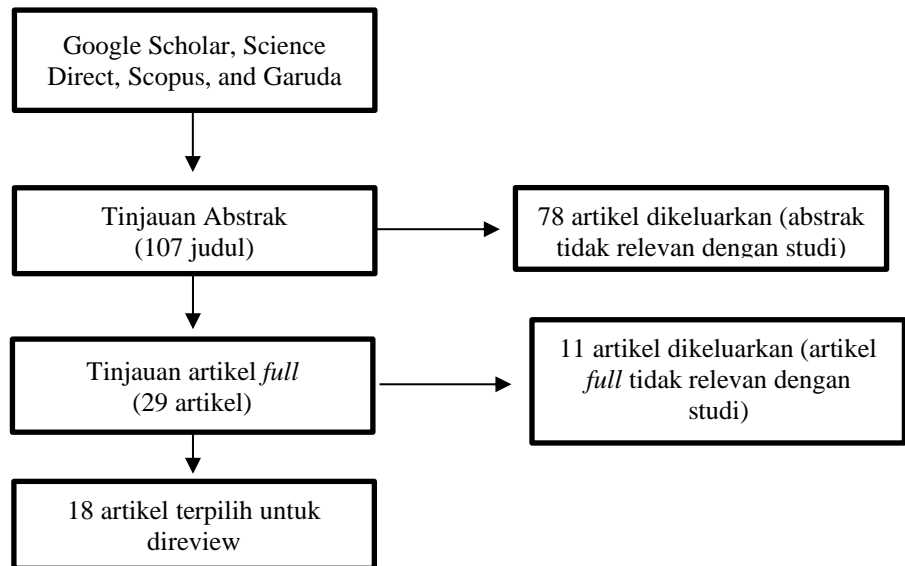
Banyak dampak negatif dari stres kerja, sedangkan pengendalian stres kerja belum optimal, oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pengendalian yang tepat oleh para pemangku kepentingan, antara lain pemerintah, perusahaan, dan pekerja itu sendiri. Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk melihat secara sistematis kumpulan pengetahuan yang ada tentang faktor risiko terkait stres kerja (stresor) dalam proyek konstruksi. Hal ini diharapkan akan menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah pencegahan dan pengendalian stres kerja.

METODE

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi faktor risiko terkait stres kerja (stresor) di industri konstruksi. Pertanyaan penelitian dikembangkan sejalan dengan kerangka PICOC, yaitu *Population* (pekerja konstruksi); *Intervention* atau *Exposure* (stresor, risiko psikososial); *Comparison* (n/a); *Outcome* (faktor risiko terkait stres kerja, stresor, penyebab stres kerja), *Context* (studi di industri konstruksi, kumpulan data kecil dan besar). Kerangka kerja PICOC juga membantu menentukan jenis kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur dan kriteria inklusi untuk artikel yang diambil.

Artikel ini mencari literatur yang diperlukan dalam database elektronik termasuk Google Scholar, Science Direct, Scopus, dan Garuda. Istilah yang digunakan dalam pencarian menggunakan kombinasi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pencarian dibatasi untuk "industri konstruksi atau pekerja konstruksi" untuk memenuhi tujuan studi. Kata kunci seperti *stressors*, *psychosocial*, *work stress*, *job stress*, *occupational stress*, *burnout*, dan stres kerja digunakan untuk memperluas cakupan pencarian.

Seperti terlihat pada skema 1. Terdapat 107 artikel yang ditemukan di Google Scholar, Science Direct, Scopus, dan Garuda. Kemudian dilakukan tinjauan komprehensif terhadap abstrak artikel. Melalui tinjauan, 29 artikel ditemukan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Pembacaan mendalam pada 29 artikel dilakukan untuk mengambil artikel yang relevan. Akhirnya, 18 artikel yang relevan ditemukan untuk penelitian ini. 18 artikel terpilih ditinjau secara menyeluruh untuk mengeksplorasi penyebab stres yang menyebabkan stres kerja.



Skema 1. Langkah Tinjauan Literatur

HASIL

Tabel 1 menyajikan faktor risiko terkait stres kerja (stresor) yang diidentifikasi melalui 18 artikel yang terpilih. Dari tabel 1 dapat dilihat ada 30 stresor yang teridentifikasi dalam industri konstruksi. Hal ini mengindikasikan banyaknya faktor yang dapat menyebabkan stres kerja. Stresor yang paling banyak diidentifikasi adalah "beban kerja berlebih" (7 artikel), "jam kerja panjang" (6 artikel), "konflik pekerjaan-keluarga" (6 artikel), "kompensasi/penghargaan tidak sesuai" (5 artikel), dan "konflik peran" (5 artikel).

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur Faktor Risiko Terkait Stres Kerja (Stresor)

No	Stresor	Nomor Publikasi	Total
1.	Pengalaman kerja	[4]	1
2.	Identitas profesional	[16]	1
3.	<i>Inadequate training</i>	[11]	1
4.	Jam kerja panjang	[22][28][29][3][5][11]	6
5.	Beban kerja berlebih	[28][5][2][12][11][13][9]	7
6.	Beban kerja kurang	[12]	1
7.	Banyak variasi dalam pekerjaan	[22][24]	2
8.	Lingkungan kerja yang buruk	[29][12] [11][24]	4
9.	Kebutuhan untuk membuktikan diri	[3]	1
10.	Ambiguitas peran	[26][12][13][24]	4
11.	Konflik peran	[26][21][12][24][8]	5
12.	Kontrol pekerjaan	[28][5][2] [12]	4
13.	Kurangnya monitoring dan evaluasi kinerja keselamatan	[11]	1
14.	Kompensasi/penghargaan tidak sesuai	[5][2][11][13][29]	5
15.	Kurangnya keamanan bekerja	[11][13]	2
16.	<i>Career-developing environment</i>	[21][24][2]	3
17.	Ancaman di tempat kerja	[29]	1
18.	Dukungan sosial yang buruk dari atasan	[29][3][5][11]	4
19.	Dukungan sosial yang buruk dari rekan kerja	[29][5]	2
20.	Struktur organisasi yang buruk	[21][12][24]	3
21.	Dukungan perusahaan yang buruk	[16]	1
22.	Kurangnya kerjasama kelompok kerja	[21][24]	2
23.	Kurang informasi	[1]	1
24.	Ketertangungan pekerjaan dan informasi	[1]	1

25.	Konflik pekerjaan-keluarga	[29][19] [13][9][4][8]	6
26.	Ketidakseimbangan kehidupan pekerja	[3]	1
27.	Dukungan keluarga	[16]	1
28.	Aktivitas fisik	[22]	1
29.	Jenis kelamin	[3]	1
30.	Perilaku tipe A	[24]	1

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, stresor yang telah diidentifikasi pada tabel 1 diklasifikasikan ke dalam arena kerja, arena rumah, arena sosial, dan arena individu menurut model stres kerja Davidson dan Cooper.

Berdasarkan tabel 1, stresor dari arena kerja di industri konstruksi menyumbang 24 dari 30 stresor yang teridentifikasi dalam 18 artikel. Stresor terbanyak adalah “kelebihan pekerjaan” (7 artikel), “jam kerja panjang” (6 artikel), “kompensasi/penghargaan yang tidak sesuai” (5 artikel), dan “konflik peran” (5 artikel).

Berdasarkan hasil studi juga dapat dilihat bahwa penyebab stres dari arena rumah tangga di industri konstruksi berjumlah 3 dari 30 penyebab stres. Stresor terbanyak adalah “konflik pekerjaan-rumah” pada 6 artikel, “ketidakseimbangan kehidupan pekerja” dan “dukungan keluarga” pada masing-masing 1 artikel.

Namun, tidak banyak stresor dari arena sosial dan arena individu yang teridentifikasi. Di tabel 1, dapat dilihat hanya ada 1 stresor dari arena sosial yaitu “aktivitas fisik” dan 2 faktor dalam arena individu yang berhubungan dengan stres, yaitu "jenis kelamin" dan "perilaku tipe A".

PEMBAHASAN

Arena kerja

Arena kerja merupakan stresor yang berasal dari tempat kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Enhassi, A. & Al.Swaity, E. (2015) pada pekerja konstruksi di Gaza menunjukkan bahwa stresor tugas dapat berasal dari beban kerja kuantitatif dan/atau beban kerja kualitatif. Beban kerja kuantitatif terjadi karena terlalu banyak bekerja dalam jam kerja yang panjang, sedangkan beban kerja kualitatif diakibatkan oleh tanggung jawab yang luas.

Kelebihan beban kerja terjadi ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu untuk menghadapinya, termasuk melebihi waktu dan sumber daya yang tersedia (Kirch, 2008). Kelebihan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja keselamatan tenaga konstruksi (Enhassi & Al.Swaity, 2015). Namun, tidak semua penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan berhubungan langsung dengan stres kerja. Penelitian yang dilakukan pada insinyur sipil di Turki menunjukkan bahwa kelebihan beban kerja tidak cukup untuk menyebabkan tingkat *burnout* yang tinggi. Namun, kombinasi dari ketidakadilan dalam penghargaan/promosi dan gaji dengan beban kerja yang berlebihan menghasilkan tingkat *burnout* yang tinggi (Ayalp, 2021)

Jam kerja yang panjang dan tidak teratur merupakan pemicu stres yang umum terjadi di sektor konstruksi. Penelitian yang dilakukan oleh Putera & Martiana (2022) membuktikan hal tersebut. Perusahaan konstruksi tempat mereka melakukan penelitian, memiliki proyek yang cukup besar dengan waktu yang cukup singkat. Hal ini menyebabkan sebagian besar pekerja harus bekerja lembur. Persyaratan waktu kerja yang ketat dapat memengaruhi stresor lain, misalnya persepsi tentang penghargaan yang buruk (Zhang, 2023) dan konflik pekerjaan-rumah (Zhang, 2023; Bowen, 2014).

Kompensasi/penghargaan yang memadai diperlukan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja karyawan. Pemberian kompensasi/penghargaan kepada pekerja, bahkan pekerja dengan beban kerja yang tinggi sekalipun, dapat memberikan efek negatif terhadap *burnout* (Ayalp, 2021).

Penelitian di China yang dilakukan oleh Zhang (2022) menunjukkan bahwa penghargaan yang buruk, yaitu gaji dan kesejahteraan yang rendah serta kurangnya peluang pengembangan karir, merupakan kategori stresor teratas kedua.

Stresor selanjutnya yang mempengaruhi munculnya stres kerja adalah konflik peran. Konflik peran adalah bagian dari stres peran. Sebuah studi di industri konstruksi di Cina menunjukkan bahwa konflik peran memiliki efek negatif pada kelelahan kerja, kelelahan kerja berdampak negatif pada kinerja pekerja, kesempatan peningkatan karir secara positif memoderasi hubungan antara konflik peran dan kinerja pekerja. Selain itu, hasil studi juga menunjukkan bahwa kesempatan peningkatan karir dapat secara positif memoderasi pengaruh konflik peran terhadap kelelahan kerja (Wu, 2019).

Penelitian di Inggris pada manajer proyek konstruksi juga menunjukkan bahwa konflik peran memengaruhi stres dan kinerja secara bersamaan. Manajer proyek konstruksi perlu mengklarifikasi peran mereka untuk mendapatkan informasi yang memadai tentang tanggung jawab, ruang lingkup pekerjaan, dan tujuan pekerjaan mereka (Naoum, 2018). Untuk mengurangi beban kerja dan konflik peran di antara para manajer proyek konstruksi, salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan untuk mereview kemajuan rutin (mingguan, bulanan) yang akan diadakan di antara pihak-pihak kunci (Senaratne, 2016).

Arena rumah

Arena rumah merupakan stresor yang berasal dari lingkungan rumah. Konflik pekerjaan-keluarga adalah salah satu penyebab stres yang paling umum dialami oleh pekerja konstruksi Cina. Konflik pekerjaan-keluarga termasuk rendahnya dukungan di rumah, tantangan karir ganda, fungsi rumah yang buruk, dan tanggung jawab yang berlebihan dalam kehidupan pribadi. Hal ini memiliki pengaruh terkuat pada kesehatan mental yang buruk (Zhang, 2022). Konflik pekerjaan-keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kelelahan kerja (Liu, 2020; Enshassi, 2016), berkontribusi pada niat pindah kerja (Santoso, 2022) dan dapat menyebabkan masalah tidur (Bowen, 2017). Selain sebagai penyebab langsung stres, konflik pekerjaan-keluarga dapat memediasi hubungan antara kelebihan peran dan stres kerja (Dodanwala, 2022).

Ketidakseimbangan kehidupan pekerja dan dukungan keluarga hanya ditemukan masing-masing dalam 1 jurnal yang diulas. Namun, kedua hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap stres. Penelitian yang dilakukan pada konsultan proyek konstruksi di Afrika Selatan menunjukkan bahwa ketidakseimbangan kehidupan pekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan stres kerja. Ketidakseimbangan kehidupan pekerja dapat menjadi prediktor bagi pekerja laki-laki dan perempuan (Bowen, 2014)

Sementara itu, dukungan keluarga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan dari keluarga maka semakin rendah tingkat stres seseorang. Dukungan keluarga berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penurunan stres kerja pekerja. Dukungan keluarga juga secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keselamatan (Huang, 2022).

Arena Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Putera & Martiana (2022) pada pekerja konstruksi menunjukkan keterkaitan aktivitas fisik dengan stres kerja. Sebagian besar aktivitas pekerja konstruksi bersifat *out door* dengan mobilitas yang cukup tinggi, sehingga secara tidak langsung sebagian besar pekerja sudah melakukan aktivitas fisik rutin setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat mempengaruhi kemampuan pekerja dalam menghadapi stres kerja (Putera, 2022).

Aktivitas fisik mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan fisiologis dengan memicu hormon antidepresan dan meningkatkan sekresi endorfin. Perubahan ini dapat meningkatkan

mood dan membantu mengurangi pikiran negatif (Dudenhoefer, 2018). Aktivitas fisik yang dilakukan secara berulang dapat memungkinkan seseorang untuk meningkatkan homeostasis (Mucke dkk, 2018 dalam Putera, 2022)

Arena Individu

Penelitian pada konsultan proyek konstruksi di Afrika Selatan menunjukkan bahwa stres kerja secara signifikan berkorelasi positif dengan jenis kelamin. Tingkat stres pria profesional konstruksi secara signifikan lebih rendah daripada wanita, padahal mereka bekerja lebih lama dan berada di bawah tekanan lebih untuk memenuhi tenggat waktu. Efek pengkondisian budaya mungkin ada di sini (Bowen, 2014).

Perilaku tipe A terkait dengan perfeksionisme. Seseorang dengan perilaku tipe A dianggap lebih kompetitif, agresif, dan berorientasi pada waktu (Senaratne, 2016). Oleh karena itu, orang tipe A lebih mudah mengalami stres.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor risiko yang berhubungan dengan stres kerja di industri konstruksi. Sebagian besar faktor risiko berasal dari dalam lingkungan kerja, seperti beban kerja berlebih, jam kerja yang panjang, kompensasi/penghargaan yang tidak sesuai, dan konflik peran. Namun, faktor risiko lain di luar tempat kerja tidak boleh diabaikan

KESIMPULAN

Berbagai dampak buruk dapat ditimbulkan oleh kondisi stres para pekerja. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh para pekerja itu sendiri, tetapi dapat berdampak pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor risiko yang dapat menyebabkan stres di tempat kerja sehingga dapat dilakukan tindakan pengendalian yang tepat.

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap faktor risiko yang berhubungan dengan stres kerja (stresor) di industri konstruksi. Dari 18 paper teridentifikasi 30 stresor dalam industri konstruksi. 5 penyebab stres yang paling banyak diidentifikasi adalah "beban kerja berlebih" (7 artikel), "jam kerja panjang" (6 artikel), "konflik pekerjaan-keluarga" (6 artikel), "kompensasi/penghargaan tidak sesuai" (5 artikel), dan "konflik peran" (5 artikel).

Berdasarkan model stres kerja Davidson dan Cooper (1981), stresor dikelompokkan menjadi 4 arena yaitu arena kerja, arena rumah, arena sosial, dan arena individu. 4 stresor yang paling banyak ditemukan berasal dari lingkungan kerja dan 1 stresor berasal dari lingkungan rumah. Semua stresor tersebut dapat mempengaruhi munculnya stres secara langsung maupun tidak langsung.

Keterbatasan penelitian ini adalah temuan tidak divalidasi melalui data empiris untuk mengkonfirmasi data yang diambil dari literatur stres di industri konstruksi. Namun, mengumpulkan data tentang faktor risiko terkait stres kerja melalui tinjauan literatur yang sistematis akan memberikan wawasan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga, dosen, dan mahasiswa pascasarjana Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan kerja, Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ajayi, S.O., Jones, W., and Unuigbo, M. (2019) 'Occupational Stress Management for UK Construction Professionals', Vol. 17 No. 4, p. 819-832

- Ayalp, G. G. (2021) 'Critical predictors of burnout among civil engineers at construction sites : a structural equation modelling', *Engineering, Construction, and Architectural Management*, Vol. 29 No. 9, p. 3547-3573.
- Bowen, P., et al. (2014) 'Occupational Stress and Job Demand, Control and Support Factors Among Construction Project Consultants. *International Journal of Project Management*. p. 1273-1284.
- Bowen, P., et al. (2017) 'Work-Related Contact, Work-Family Conflict, Psychological Distress and Sleep Problems Experienced by Construction Professionals : an Integrated Explanatory Model', *Construction Management and Economics*. Vol. 36 No. 3. p. 153-174.
- Cattell, K., Bowen, P., & Edwards, P. (2016) 'Stress Among South African Construction Professionals : a Job Demand-Control-Support Survey'. *Construction Management and Economics*. Vol. 34, No. 10, p. 700-723
- Croner-i. (2020) 'The Hidden Problem : Mental Health in Construction', <https://app.croneri.co.uk/feature-articles/hidden-problem-mental-health-construction?product=136>
- Davidson, M. A. (1981) 'Model of Occupational Stress', *Journal of Occupational Medicine*, Vol. 23 No. 8, p. 564-574.
- Dodanwala, T. C. & Santoso, D.S. (2022) 'Examining Work Role Stressors, Job Satisfaction, Job Stress, and Turnover Intention of Srilanka's Construction Industry', *International Journal of Construction Management*, DOI : 10.1080/15623599.2022.2080931.
- Dodanwala, T. C. & Santoso, D.S. (2022) 'The Mediating Role of Work-Family Conflict on Role Overload and Job Stress Linkage', *Built Environment Project and Asset Management*, Vol. 12 No. 6, p. 924-939
- Dudenhofer, N. (2018) 'How 10.000 Steps a Day Can Save Your Relationships'. <https://www.ucf.edu/pegasus/10000-steps-day-can-save-relationships/>
- Enshassi, A. & Al.Swaity, E. (2015) 'Job Stress, Job Burnout, and Safety Performance in The Palestinian Construction Industry', *Journal of Financial Management of Property and Construction*. Vol. 20. No. 2. p. 170-187
- Enshassi, A. & Al.Swaity, E. (2015) 'Key Stressors Leading to Construction Professionals Stress in The Gaza Strip, Palestine'. *Journal of Construction in Developing Countries*. p. 53-79.
- Enshassi, A. & Al.Swaity, E. (2016) 'Investigating Common Causes of Burnout in The Construction Industry'. *International Journal of Construction Project Management*, Volume 8, Number 1.
- Hanim, M. (2016) 'Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan hull construction di PT DOK dan perkapalan Surabaya', *Jurnal ilmu manajemen*, volume 4 no. 3.
- Huang, G.D. (2022) 'Occupational Stress and Work-Related Upper Extremity Disorders : Concepts and Models', *American Journal of Industrial Medicine* 41. p. 298-314.
- Huang, Y-H., et al. (2021) 'Relationships Between Social Support, Social Status Perception, Social Identity, Work Stress, and Safety Behaviour of Construction Site Management Personnel Sustainability'. <https://doi.org/10.3390/su13063184>
- Hulls, P.M. et al.. (2022) 'We are our own worst enemy : a qualitative exploration of work-related stress in the construction industry', *International Journal of Workplace Health Management*, Vol. 15 No. 5, p 609-622.
- Kirch, W. (2008) 'Work Overload. *Encyclopedia of Public Health*'. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5614-7_3775.

- Liu, C, et al. (2020) 'Investigating The Relationship Between Work-to-Family Conflict, Job Burnout, Job Outcomes, and Affective Commitment in The Construction Industry'. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Mardikaningsih, R, et al. (2022) 'Dampak stres, lingkungan kerja, dan masa kerja terhadap produktivitas pekerja konstruksi'. *Jurnal penelitian rumpun ilmu teknik (JUPRIT)*, Vol 1, no. 4.
- Naoum, S.G. et al. (2018) 'Integrated Model for The Stressors, Stress, Stress-Coping Behaviour of Construction Project Managers in The UK'. *International Journal of Managing Projects in Business*. Vol. 11 No. 3, p. 761-782.
- Putera, T.I.P.A. & Martiana, T. (2022) 'Factors Affecting Job Stress in Construction Workers'. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*', 11(1), p. 143-151.
- Santoso, T. C. Tharindu, C. Dodanwala, and Santoso, D.S. (2022) 'Built Environment Project and Asset Management', Vol. 12 No. 6, p. 924-939.
- Senaratne, S. & Rasagopalasingam, V. (2016) 'The Causes and Effect of Work Stress in Construction Project Managers : The Case in Srilanka'. *International Journal of Construction Management*. p. 65-75, DOI : 10.1080/15623599.2016.1167358.
- The American Institute of Stress. (2020) 'Stress Effect - How is stress affecting you?'. <https://www.stress.org/stress-effects>
- Wu, G., Hu, Z., Zheng, J. (2019) 'Role Stress, Job Burnout, and Job Performance in Construction Project Managers : The Moderating Role of Career Calling', *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Yuliani, M, Wahyuni, I, Ekawati. (2021) 'Hubungan antara pengetahuan, penerapan prosedur kerja, punishment, dan stres kerja terhadap safety behaviour pada pekerja konstruksi di PT X'. *Jurnal kesehatan masyarakat*, volume 9, nomor
- Zavanya, E., Ekawati, Jayanti, S. (2019) 'Hubungan Job Demand, Job Control, dan Usia dengan Stres Kerja pada Pekerja Konstruksi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 7 No. 4.
- Zhang, S., et al. (2023) 'Work Stressors, Coping Strategies, and Poor Mental Health in The Chinese Construction Industry'. *Safety Science*.